
Sistem Pengajian Kitab Kuning pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi

Mujizatullah

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar

Abstract

This article explains the uniqueness of the educational system of Ma'had Al-Birr of the University of Muhammadiyah Makassar which is studying Kitab Kuning (a special book for Islamic boarding school). the studying of Kitab Kuning is rarely found at college level. However, the studying of Kitab Kuning is an essential tradition to keep the existence of Islamic institution. It becomes the tool to create young Islamic parsons. Through the good implementation of learning method and strategy, a hundreds of students have been graduated from Ma'had Al-Birr of the University of Muhammadiyah Makassar. their good understanding of Kitab Kuning, they will be an agent of change of Islam society. the studying of Kitab Kuning at Ma'had Al-Birr of the University of Muhammadiyah Makassar became the answer of society need of young Islamic parsons who have good skill in speaking Arabic language and also have good understanding of Kitab Kuning.

Abstrak

Artikel ini menjelaskan keunikan lembaga pendidikan Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar yang memiliki sistem pengajian kitab kuning. Pengajian kitab kuning sangat jarang ditemukan di Perguruan tinggi. Pengajian kitab kuning merupakan tradisi penting dari keberadaan suatu lembaga pendidikan Islam. Pengajian kitab kuning adalah salah satu model pembinaan kader-kader ulama muda. Melalui metode dan strategi pembelajaran yang baik, ratusan alumni telah lahir dari 'rahim' Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar. Dengan pemahaman dan penguasaan kitab kuning yang memadai mereka akan menjadi muballig yang mencerahkan (agent of change) di tengah-tengah umat. Pengajian kitab kuning pada mahasiswa di Ma'had Al-Birr dapat menjadi jawaban atas kebutuhan umat Islam terhadap sosok panutan di tengah kelangkaan ulama yang cakap berkomunikasi dalam bahasa Arab sekaligus memiliki pemahaman kitab kuning yang baik.

Kata Kunci; Pengajian, Kitab Kuning, Ulama, Ma'had Al-Birr

Author correspondence

Email: mukjizatlitbang@gmail.com

Available online at <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/index>

Pengajian kitab sebagai tradisi merupakan salah satu unsur yang terpenting dari keberadaan suatu lembaga pendidikan Islam. Penggalian khasanah budaya Islam melalui pengajian kitab inilah yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lainnya.³ Ma'had sebagai lembaga pendidikan Islam tidak dapat diragukan lagi memiliki peran sebagai pusat transmisi dan desiminasi ilmu-ilmu keislaman, terutama yang bersifat kajian-kajian klasik.

Penyusunan kitab oleh ulama-ulama zaman dahulu merupakan salahsatu tradisi keilmuan Islam, karena hampir pada tiap-tiap masalah terdapat lebih dari satu pendapat atau pendekatan berbeda dalam tradisi keilmuan Islam. Berbagai jenis kitab dilahirkan dari tangan-tangan ulama Islam sejak dahulu, bukan hanya jenisnya yang beragam tetapi latar belakang dan pendekatan yang dipakai juga sangat bervariasi, dari satu ulama ke ulama lain bahkan dari satu ke periode yang lain.

Persoalannya adalah, dewasa ini ulama yang betul-betul memiliki penguasaan terhadap *kutub turās* (kitab klasik) semakin berkurang sementara masalah umat malah kian bertambah. Sehingga kebutuhan umat sangat besar terhadap lahirnya ulama-ulama yang memiliki kepakaran dalam berbagai bidang ilmu syariat. Menurut Quraish Shihab bahwa, ulama adalah mereka yang bertakwa, berbudi luhur, memahami dan menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan, dan mampu mentransformasikannya serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Kitab merupakan istilah khusus yang digunakan untuk menyebut karya tulis di bidang keagamaan yang ditulis dengan bahasa Arab oleh para ulama pada abad pertengahan. Sebutan ini yang membedakan dengan karya tulis pada umumnya yang ditulis dengan huruf selain Arab, yang dinamakan buku. Ruang lingkup kajian materinya cukup beragam, mulai dari tafsir, fiqh, aqidah, akhlak, hadits, hingga pada ilmu-ilmu sosial dan kemasyarakatan. Biasanya kitab yang dijadikan rujukan belajar di lembaga pendidikan Islam, baik

³ Zamakhsyari Dhofier, *The Pesantren Tradition: The Role of the Kyai in the Maintenance of Traditional Islam in Java* (Tempe, Ariz.: Monograph Series Press, Program for Southeast Asian Studies, Arizona State University, 1999), 66.

⁴ Atik Wartini, "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah," *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 11, no. 1 (2014): 110.

redup. Ketika penerangan masih terbatas pada masa lampau, utamanya di desa-desa, para santri terbiasa belajar di malam hari dengan pencahayaan seadanya.

Sebab lainnya, adalah karena umur kertas yang telah kuno yang turut membuat kertas semakin lama akan menguning dan menjadi lebih gelap secara alami. Menurut Affandi Mochtar,⁷ Karena warna kertasnya berwarna kuning, akhirnya untuk memudahkan penyebutan kitab tersebut, maka dikatakan “Kitab Kuning”

Ma’had Al-Birr Universitas Muammadiyah Makassar merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang bergerak di bidang pengajaran bahasa Arab dan ilmu-ilmu keislaman. Ma’had Al-Birr didirikan pada tahun 1996 sebagai wujud kerjasama antara Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan Yayasan Muslim Asia, Jakarta. Lembaga ini menempati areal di dalam kampus Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar bertujuan menghasilkan alumni muslim yang berkompeten dalam ilmu Islam, terampil menerjemahkan dan berkomunikasi dalam bahasa Arab, ahli dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman dan bahasa Arab, serta mampu menjawab masalah-masalah keagamaan yang berkembang di tengah masyarakat.

Pendirian Ma’had Al-Birr Unismuh merupakan salahsatu ‘jawaban’ dari Persyarikatan Muhammadiyah terhadap tingginya harapan masyarakat, khususnya warga Muhammadiyah, akan lahirnya kader-kader ulama muda persyarikatan yang mempunyai kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab tetapi juga ahli dalam *al-‘ulūm al-syar’iyah* (ilmu-ilmu syari’at). Untuk mencapai tujuan tersebut, maka salah satu kegiatan yang dilakukan secara rutin di Ma’had Al-Birr adalah Pengajian Kitab Kuning yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa dari semua tingkatan.

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (*natural setting*) dimana posisi peneliti sebagai instrumen kunci.⁸ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang

⁷ Wahid, 78.

⁸ Ahmad Kadir, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Indobis Media Centre, 20013), 43.

mutlak digunakan sebagai cara pandang dalam penelitian agama untuk mengetahui secara normative dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur.

b. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan ini dimaksudkan untuk menganalisa dan menggambarkan aspek-aspek sosial para mahasiswa sebagai satu komunitas dalam pembelajaran kitab kuning, baik berkaitan dengan interaksi mereka dengan sesama mahasiswa maupun dengan para pengajar mereka, dalam hal ini ustadz pengasuh pengajian. Selain itu, keberadaan pelaksanaan pengajian kitab kuning di Ma'had Al-Birr Unismuh juga menjadi bagian penting bagi masyarakat sekitarnya, karena kegiatan pengajian tersebut pada dasarnya bersifat terbuka.

c. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis yang dimaksud dalam hal ini adalah menganalisis data dan memberikan interpretasi-interpretasi psikologis terhadap variabel-variabel data hasil penelitian, yaitu dengan mempelajari perilaku dan motivasi belajar mahasiswa Ma'had Al-Birr melalui gejala perilaku yang dapat diamati dan intensitas mereka dalam pengajian kitab kuning serta memperhatikan kemampuan penguasaan mereka terhadap teks-teks kitab klasik selama proses pengajian kitab kuning.

d. Pendekatan Historis

Pendekatan ini dipergunakan untuk melakukan penelusuran tentang sejarah keberadaan Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar dan perkembangan kelembagaannya. Ma'had Al-Birr sejak awal pendiriannya sudah berada di dalam lingkungan Universitas Muhammadiyah Makassar, padahal dalam konsep pembinaan mahasiswanya memiliki kurikulum tersendiri yang justru mengacu kepada kurikulum lembaga bahasa Arab LIPIA Jakarta.

Dalam penelitian ini, informan yang terlibat secara langsung dengan proses wawancara mendalam sebanyak 5 (lima) orang pembina pada Ma'had Al-Birr Unismuh, yaitu sebagai berikut:

1. Input pada Pengajian Kitab Kuning di Ma'had Al-Birr

Input adalah bahan mentah yang dimasukkan ke dalam transformasi. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus ada dan tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses. Segala sesuatu yang dimaksud adalah berupa input sumberdaya, perangkat-perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai alat dan pemandu bagi berlangsungnya sebuah proses.¹²

Adapun input pada pengajian kitab kuning pada mahasiswa di Ma'had Al-Birr Unismuh adalah sebagai berikut:

a. Input Sumberdaya

Input sumberdaya pada pengajian kitab kuning di Ma'had Al-Birr Unismuh meliputi para mahasiswa dan mahasiswi yang terdiri dari empat tingkat/level pendidikan serta para ustadz pengasuh pengajian. Dalam pelaksanaan kegiatan pengajian kitab kuning pada mahasiswa di Ma'had Al-Birr Unismuh, mahasiswa merupakan elemen penting yang menjadikan kegiatan tersebut berlangsung dengan baik dan lancar. Mereka sangat termotivasi untuk selalu hadir pada pengajian kitab kuning. Bukan sekedar hadir untuk mendengarkan materi pengajian, tetapi mereka aktif mencatat hal-hal penting dan mempertanyakan sesuatu yang belum mereka pahami dari penjelasan ustadz.

Input sumberdaya lainnya adalah para pengasuh pengajian kitab kuning di Ma'had Al-Birr Unismuh. Mereka adalah para ustadz yang memiliki keahlian bahasa Arab yang sangat baik. Mereka semuanya bahkan sehari-hari juga adalah para pengajar bahasa Arab di kelas Ma'had Al-Birr Unismuh, sehingga dalam menyampaikan materi pengajian kitab kuning tentu tidak mengalami kendala yang berarti. Hal ini ditunjang oleh kemampuan penguasaan bahasa Arab para dosen di Ma'had Al-Birr. Modal penguasaan bahasa Arab yang baik inilah yang sangat mendukung terlaksananya kegiatan pengajian kitab kuning di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar.

b. Input Perangkat Lunak

Perangkat lunak dimaksud yaitu yang meliputi: peraturan-peraturan, deskripsi tugas, kurikulum, materi dan lain-lain. Dalam hal ini, Ma'had Al-Birr

¹² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 73.

